

Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak

Helda Jolanda Pentury
Universitas Indraprasta PGRI
pentury.jolanda@yahoo.com

Received: 20 Desember 2017; Revised: 4 April 2018; Accepted: 28 Mei 2018

Abstract

The utilization of technology literacy in learning for students is not to go through only in the using text book or worksheets. Many ways by teachers, for the children to obtain knowledge of vocabularies by using the method interestingly . If the students feel really enjoy, then their learning to get the knowledge would be maximized. In addition, the ability pedagogical teachers is expected to be able to create learning creative and innovative. One method of learning fun is through the role of song in CD or Utube. Professional teachers through competence of using bilingual and technology skills charged in this era based on their connection with the capacity of their role as teachers. This research is using the qualitative descriptive. The study is done in TK Al Amanah, in Limo District, Depok city. Data collection method is done by means of interview, observation and documentation. The result of this research is expected to stimulate the ability of their pedagogical and increase professionalism in developing the ability of technology literacy through the role of the song.

Keywords: *children song, literacy, vocabulary*

Abstrak

Pemanfaatan literasi TIK dalam pembelajaran untuk para siswa TK ternyata tidak harus melalui buku teks atau buku pegangan siswa. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh para guru, agar para siswa mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan kosakata Bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan. Jika para siswa merasa senang saat menjalani sesuatu, tentu ilmu yang diperoleh akan maksimal. Selain itu, kemampuan pedagogik guru pun diharapkan mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif. Salah satu pemanfaatan literasi TIK dalam pembelajaran menyenangkan adalah melalui peran lagu dalam CD dan Youtube. Profesionalisme guru melalui kompetensi penggunaan dwibahasa dan teknologi dituntut dalam era ini berkaitan dengan kapasitas sebagai pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK Al Amanah, di Kecamatan Limo Depok. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menstimulasi kemampuan kosakata para siswa TK dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam berkarya menumbuhkembangkan kemampuan literasi TIK melalui peran lagu kepada para siswa.

Kata Kunci: lagu anak, literasi, kosakata

Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak

Helda Jolanda Pentury

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan lagu sebagai media belajarnya dapat memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari Bahasa Inggris. Dengan lagu, anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini. Melalui lagu dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tentunya belajar Bahasa Inggris lewat musik dan lagu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya selain lebih mudah untuk mengingat dan memahami *vocabulary* secara lebih efektif, menyanyikan lagu tersebut dapat membantu

mengembangkan Pronunciation skills dengan intonasi yang alami, serta mengasah aksen kita agar dapat menyerupai aksen seorang *Native Speaker*.

Oleh sebab itu, mengembangkan kosakata Bahasa Inggris anak ada baiknya diajarkan sejak dini. Banyak anak-anak PAUD yang memiliki perbendaharaan kosakata yang sangat minim. Meskipun di sekolah mereka diajarkan Bahasa Inggris oleh para guru mereka. Namun, hal tersebut tidak menjadikan anak-anak mempunyai kosakata yang lebih. Hal ini dikarenakan tidak adanya metode yang menarik yang diciptakan oleh pendidik dalam hal mengajarkannya. Sehingga anak terkesan bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar Bahasa Inggris. Penguasaan kosakata yang masih rendah pada tingkat anak usia dini disebabkan kurangnya proses pedagogik dan penggunaan media secara kreatif oleh para pendidik.

Bahasa adalah ekspresi dan resepsi ide dan perasaan. Ekspresi adalah komunikasi. Musik merupakan salah satu bahasa universal

dan merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain yang digunakan untuk mengungkapkan maksud, gagasan atau pikiran dan perasaan. Mempelajari musik adalah untuk membantu pembentukan komunikasi verbal dan nonverbal agar dapat tercapai usaha belajar yang optimal. Selain bermanfaat dalam pengungkapan perasaan, musik juga menjadi kreator untuk mewujudkan diri secara keseluruhan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia (Goble, 1987).

Tidak bisa disangkal, musik memang memegang peranan penting dalam menstimulus otak agar lebih produktif dalam menyerap dan mencerna sesuatu. Banyak ahli yang menyarankan bahwa belajar sambil mendengarkan musik akan membawa hasil yang lebih efektif dibanding tanpa musik. Dengan demikian, musik dapat diterapkan pula dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media lagu dengan cara yang lebih menyenangkan dan kreatif.

Literasi

Literasi yang dalam Bahasa Inggris yaitu *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.

Ahmad Susanto (2017:149) mengatakan bahwa istilah Literasi (*Literacy*) sudah berkembang cukup lama. Makna literasi mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sehingga didefinisikan dengan cakupan yang sangat luas. Nloome dalam Suyanto (2005:35) mengatakan bahwa literasi itu sifatnya dinamis dan relatif sehingga

Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak

Helda Jolanda Pentury

hanya dari suatu negara atau budaya ke negara atau budaya lain. Sementara itu menurut Graff dan Gee, literasi bukan suatu keterampilan atau fenomena tunggal. Literasi merupakan konsep yang tidak pernah berakhir.

Blustein mengemukakan dengan literasi mencakup perpaduan mendengar, berbicara, dan berpikir kritis dengan membaca dan menulis. Membaca dan menulis jika digabungkan dengan mendengar, melihat, berbicara, dan berpikir kritis merupakan aspek yang sangat bernilai untuk kehidupan modern. Literasi memungkinan seseorang berinteraksi dengan berbagai sumber informasi yang kompleks.

Berkenaan dengan ini Kern (2000) mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut:

Literacy is the use of socially-, and historically-, and culturallysituated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationships between textual conventions and their context of use and, ideally, the

ability to reflect critically on those relationships. Because it is purpose-sensitive, literacy is dynamic – not static – and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written and spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge. Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubunganhubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa literasi memerlukan kemampuan yang kompleks. Adapun pengetahuan tentang genre adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/ digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Terdapat tujuh unsur yang membentuk definisi tersebut, yaitu berkenaan dengan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa. Ketujuh hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dari literasi.

Menurut UNESCO yang dikutip oleh Nasution (2013: 12-13), memasukkan enam kategori kelangsungan hidup kemampuan literasi abad 21 yang terdiri dari:

1. *Basic Literacy* kadang-kadang disebut Literasi Fungsional (*Functional Literacy*), merupakan kemampuan dasar literasi atau sistem belajar konvensional seperti bagaimana membaca, menulis, dan melakukan perhitungan numerik dan mengoperasikan sehingga setiap individu

dapat berfungsi dan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi di masyarakat, di rumah, di kantor maupun sekolah.

2. *Computer literacy* merupakan seperangkat keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan mengoperasikan fungsi dasar teknologi informasi dan komunikasi, termasuk perangkat dan alat-alat seperti komputer pribadi (PC), laptop, ponsel, iPod, BlackBerry, dan sebagainya, literasi komputer biasanya dibagi menjadi hardware dan software literasi.
3. *Media Literacy* merupakan seperangkat keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai jenis media dan format di mana informasi di komunikasikan dari pengirim ke penerima, seperti gambar, suara, dan video, dan apakah sebagai transaksi antara individu, atau sebagai transaksi massal antara pengirim tunggal dan banyak penerima, atau, sebaliknya.

Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak

Helda Jolanda Pentury

4. *Distance Learning* dan *E-Learning* adalah istilah yang merujuk pada modalitas pendidikan dan pelatihan yang menggunakan jaringan telekomunikasi, khususnya world wide web dan internet, sebagai ruang kelas virtual bukan ruang kelas fisik. Dalam distance learning dan e-learning, baik guru dan siswa berinteraksi secara online, sehingga siswa dapat menyelesaikan penelitian dan tugas dari rumah, atau di mana saja di mana mereka dapat memperoleh akses ke komputer dan saluran telepon.

5. *Cultural Literacy* merupakan literasi budaya yang berarti pengetahuan, dan pemahaman, tentang bagaimana suatu negara, agama, sebuah kelompok etnis atau suatu suku, keyakinan, simbol, perayaan, dan cara komunikasi tradisional, penciptaan, penyimpanan, penanganan, komunikasi, pelestarian dan pengarsipan data, informasi dan pengetahuan, menggunakan teknologi. Sebuah elemen penting dari pemahaman literasi informasi adalah kesadaran tentang bagaimana faktor

budaya berdampak secara positif maupun negatif dalam hal penggunaan informasi modern dan teknologi komunikasi.

6. *Information literacy*, erat kaitannya dengan pembelajaran untuk belajar, dan berpikir kritis, yang menjadi tujuan pendidikan formal, tetapi sering tidak terintegrasi ke dalam kurikulum, silabus dan rencana pelajaran, kadang-kadang diberberapa negara lebih sering menggunakan istilah *information competencies* atau *information fluency* atau bahkan istilah lain. Literasi media merupakan bagian dari literasi informasi yang seiring dengan perkembangan media agar mampu mempunyai kemampuan dan sikap terhadap penggunaan media.

Berdasarkan pengertian literasi dari beberapa ahli di atas, menunjukkan bahwa pengertian dan penggunaan konsep literasi merupakan suatu kontinum yang dinamis, yakni mulai dari kemampuan membaca, kemudian membaca dan menulis, berpikir kritis dan berbahasa lisan yang bergerak mengikuti zaman dan dimanfaatkan untuk

belajar sepanjang hayat baik di rumah, di tempat kerja, maupun dalam masyarakat.

Lagu

Lagu merupakan “alat” yang sangat baik untuk membantu proses belajar Bahasa Inggris siswa, lebih khusus lagi lagu diyakini mampu memotivasi siswa selama mengikuti pembelajarn Bahasa Inggris. Dapat pula dikatakan bahwa lagu merupakan bagian yang penting dari pembelajaran Bahasa Inggris karena lagu menjadikan para siswa lebih sensitif terhadap bunyi, dan mempelajari Bahasa Inggris tidak lain adalah mempelajari berbagai jenis bunyi yang bermakna. Lagu juga bisa menjadikan kelas lebih menarik dan semarak. Saat anak menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. Dan saat itulah, secara tidak langsung mereka tengah mempelajari sesuatu.

Menurut Brewster, dkk. (2002:162) ada banyak keuntungan menggunakan lagu sebagai *learning resource*, yaitu:

1. Pertama, lagu merupakan *linguistic resource*. Dalam hal ini lagu menjadi

media pengenalan bahasa baru, sekaligus media untuk penguatan tata bahasa dan kosakata. Lagu juga mempresentasikan bahasa yang sudah dikenali siswa dalam bentuk yang baru dan menyenangkan. Lagu juga memungkinkan terjadinya pengulangan bahasa secara alamiah dan menyenangkan. Lagu bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan semua keterampilan bahasa secara integrative termasuk meningkatkan pronunciation siswa.

2. Kedua, lagu merupakan *affective/psychological resource*. Selain menyenangkan, lagu juga mampu memotivasi siswa sekaligus memupuk attitude yang positif terhadap Bahasa Inggris. Lagu bukan merupakan hal yang menakutkan atau mengancam bagi siswa. Bahkan lagu bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebagai bukti bahwa mereka sudah menguasai sesuatu dalam Bahasa Inggris, siswa dapat dengan bangga menyanyikan lagu Bahasa Inggris di depan orang tua mereka.

Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak

Helda Jolanda Pentury

3. Ketiga, lagu merupakan *cognitive resource*. Lagu membantu meningkatkan daya ingat konsentrasi juga koordinasi. Siswa menjadi lebih sensitif terhadap tanda rima sebagai alat bantu untuk memaknai kata.

4. Keempat, lagu bisa menjadi *culture resource dan social resource*. Brewster, dkk. (2002) juga mengungkapkan bahwa lagu member manfaat yang luar biasa bagi pembelajaran *pronunciation*. Beberapa fitur penting *pronunciation* seperti stress dan rhytm juga intonasi bisa dilatihkan secara natural melalui lagu.

Kosakata

Istilah kosakata sering kita dengar, namun kita perhatikan masih banyak para ahli yang masih berbeda dalam menafsirkan maknanya. Untuk itu, diperlukan lebih banyak lagi pendapat untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pengertian kosakata. Soedjito (dalam Tarigan, 1994:447) memaparkan bahwa kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang

pembicara; (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan; dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Selanjutnya, istilah kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1988:462) kosakata berarti pembendaharaan kata atau vocabuler. Kemudian Keraf (1991:24) dalam bukunya mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pendapat Keraf tersebut memberikan penegasan bahwa sesungguhnya kosakata itu merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa. Pendapat tersebut mengupas mengenai istilah kata. Maka perlu juga dibahas mengenai istilah kata tersebut.

Dalam KBBI (Depdiknas, 2001:513) kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Simpulnya, kata didefinisikan sebagai satu kesatuan utuh, berbentuk dan bermakna

serta dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya yang memiliki sebuah ide dan gagasan yang bermakna. Dengan demikian kita tidak bisa merangkai begitu saja seenaknya, tetapi kita harus merangkai dengan rangkaian yang bermakna dan sistematis.

Untuk lebih memahami pengertian kosakata, maka penulis mengutip salah satu tulisan Kridalaksana dalam Tarigan (1994:446) yang menyatakan bahwa kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Dengan paparan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa yang dimiliki seseorang penulis atau atau pun juga dimiliki seseorang pembicara. Kosakata ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa, sebab

penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*field research*) yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki (Mardalis, 2004: 24).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Creswell, 2002). Berbeda dengan kuantitatif, metode kualitatif merupakan

Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak

Helda Jolanda Pentury

metode yang berangkat dari filsafat konstruktivisme yang memandang kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial (*reality is multilayer, interactive and shared social experience interpretation by individuals*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berpusat di TK Al Amanah yang beralamat di Jl. Abus 28 RT 007 RW 03 Limo Sawangan Depok Jawa Barat, Indonesia. Telepon (021) 7530708. Kurang lebih hanya berjarak 10 km dari pusat kota Depok (Margonda).

Para siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 siswa TK Al Amanah. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh hasil pemanfaatan literasi TIK melalui peran lagu anak dalam mengembangkan kosakata Bahasa Inggris anak. Titik tekan penelitian ini adalah pada pembelajaran berbasis kegiatan interaktif dan menyenangkan dengan media literasi TIK, yaitu lagu melalui media CD dan

Youtube dengan materi kosakata yang tematik.

Hasil penelitian ini dapat dijabarkan satu per satu sebagai berikut: Sebelum menggunakan lagu untuk mengajar ada baiknya kita perhatikan beberapa hal berikut terkait *framework* penggunaan lagu untuk pengajaran bahasa yang disarankan oleh Brewster (2002):

1. Buatlah konteks, dalam hal ini guru perlu menjelaskan materi Bahasa Inggris yang akan diajarkan dan lagu yang sesuai dengan materi.
2. Guru mengajarkan terlebih dahulu kosakata yang dianggap penting dengan memperdengarkan lirik lagu dari CD atau Youtube sehingga siswa dapat menyimak irama dan nadanya juga.
3. Membaca bersama lirik lagu dan mengulang.
4. Lakukan kegiatan *listening* lanjutan.
5. Perhatikan *pronunciation* misalnya mengidentifikasi pola intonasi, kata, atau suku kata yang diberi tekanan (*stressed words or syllables*).

6. Ajak siswa untuk menyimak, mengulangi, dan berlatih menyanyikan dan belajar lagu. Beri semangat agar mereka menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi muka.

7. Menampilkannya baik secara bersama, individu, kelompok, berpasangan.

Setelah itu guru dapat menggunakan lagu dengan irama dan nada yang sama tetapi lirik yang berbeda sesuai materi kosakata selanjutnya. Dengan demikian siswa sudah memahami irama dan nada sehingga kosakata yang diajarkan mampu dipahami dan diterapkan dengan lebih baik. Selain itu guru melatih kreatifitas kemampuan pedagogik dan kognitif secara efektif dan tepat. Adapun beberapa lagu yang digunakan adalah:

1. *10 little Indian Boys*

1 little 2 little 3 little Indians 4 little five little 6 little Indians 7 little 8 little 9 little Indians 10 little Indians boys

2. *If you're happy and you know it*

If you're happy and you know it clap your hands

If you're happy and you know it clap your hands.....clap 3x

If you're happy and you know it clap your handsclap 3x

3. *Three Little Monkey*

Three little Monkey Jumping on the bed

One fell down and bump his head

Mommy calls the doctor and the doctor said

No more monkey jumping on the bed

4. *One and One I love My Mother*

One and One I love my mother

Two and two I love my father

Three and three I love brother sister

One two and three I love everybody

5. *Dd (Irama lagu Twinkle Twinkle little star)*

Donkey, Dog, Duck, and Dragon

Donut, Doll, Daddy and Day

Dinosaur, Doodle and Dream

All these words begin with D

Can you name a dozen more, let the words begin with D

6. *ABC*

ABCDEFGH IJKLMNOP QRS TUV WXYZ

happy sing with me happy sing the ABC.

Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak

Helda Jolanda Pentury

Tabel 1. Judul Lagu, Lirik, Kosakata, Kognitif, dan Tujuan

No.	Judul Lagu	Lirik	Kosakata	Kognitif	Tujuan
1.	<i>Ten Little Indian Boys</i>	<i>1 little 2 little 3 little Indians 4 little five little 6 little Indians 7 little 8 little 9 little Indians 10 little Indians boys</i>	<i>One to counting ten</i>		Menguatkan konsep bilangan, berhitung (tambah, kurang), melatih memori, konsentrasi, koordinasi, kosakata, tata bahasa.
2.	<i>If you're happy and you know it</i>	<i>If you're happy and you know it clap your hands.....clap 3x If you're happy and you know it clap your hands clap 3x</i>	<i>Part of body</i>	<i>Noun/kata benda</i>	Mengembangkan konsep kata benda bagian anggota tubuh
3.	<i>Three little Monkey</i>	<i>Three little Monkey Jumping on the bed One fell down and bump his head Mommy calls the doctor and the doctor said No more monkey jumping on the bed</i>	<i>Action verb</i>	<i>Verb/kata kerja</i>	Mengenal konsep kata kerja tindakan seperti <i>jump, fell, bump, call, said</i>
4.	<i>One and one I love my mother</i>	<i>One and One I love my mother Two and two I love my father Three and three I love brother sister One two and three I love everybody</i>	<i>Family</i>	<i>Noun/kata benda people</i>	Mengenal dan memahami konsep <i>Family</i>
5.	<i>Dd dengan irama twinkle twinkle little star</i>	<i>Donkey, Dog, Duck, and Dragon Donut, Doll, Daddy and Day Dinosaur, Doodle and Dream All these words begin with D Can you name a dozen more, let the words begin with D</i>	<i>Huruf D/ Benda, Binatang, Orang</i>	<i>Letters dan Noun/kata benda</i>	Konsep huruf D dan konsep kata benda secara umum yang menggunakan huruf D
6.	<i>ABC</i>	<i>ABCDEFGHIJKLOP QRS TUVWXYZ happy sing with me happy sing the ABC</i>	<i>Letters</i>	<i>Letter</i>	Mengenal dan memahami serta mengingat urutan huruf secara urut A sampai Z dalam Bahasa Inggris

Pembelajaran dengan menggunakan lagu sebagai media pendukung dalam mempelajari serta mengembangkan kosakata Bahasa Inggris sangat mendukung karena kegiatan yang interaktif dan menyenangkan sehingga guru dan siswa mampu berkomunikasi secara aktif, menarik dan menyenangkan.

Peran Lagu sebagai literasi TIK, yakni lagu yang terdapat di CD, maupun Youtube adalah cara meningkatkan kosakata siswa dengan sangat fantastik. Irama yang menyenangkan dan lirik yang mudah membantu siswa mempelajari kosakata dengan berbagai tema yang berbeda dan menarik. Lagu dan musik memberikan banyak hal yang menguntungkan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris bagi anak. Hal ini dapat disimpulkan dari bertambahnya kosakata baik secara kognitif, afektif, psikomotor, dan juga ketrampilan mendengarkan serta pengucapan yang lebih baik dari siswa dengan berbagai tema yang diberikan.

D. PENUTUP

Pemaanfaatan literasi TIK berupa lagu dalam CD dan Youtube sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris pada siswa TK. Hal ini dikarenakan peran lagu yang membuat suasana hati dan lingkungan senang dan bahagia sehingga pembelajaran kosakata lebih dimengerti dan dipahami dengan baik. Lagu dengan lirik yang mudah diingat juga mampu meningkatkan daya ingat siswa akan pengenalan konsep kosakata Bahasa Inggris sesuai tema yang diberikan. Selain itu, guru pun ikut meningkatkan kemampuan pedagogik secara kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, aktif dan menyenangkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, J., Ellis, G., Girard, D. 2002. *The Primary English Teacher's Guide*. England: Penguin English.
- Brown, D. 2000. *Teaching by Principles*.
- Cameron, L. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: CUP.

Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak

Helda Jolanda Pentury

- Dankin, Julian, 1985. *Songs and Rhymes for The Teaching of English*. Singapore: Longman Publisher Ptc. Ltd.
- Depdikbud. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dick Walter, Carey Lou., and Carey, J.O. 2009. *The Systematic Design of Instruction*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Ellis, R. 1994. *Second Language Acquisition*. Oxford: OUP.
- <http://www.eslgames.com/edutainment/songs.htm>.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasatya.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- M Atwi Suparman. 2012. *Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan: Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marhnis Yamin. 2009. *Kiat Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.
- Nurani Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Qonita, Alya. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Indah Jaya Adipratama.
- Nasution, Laila Hadri. 2013. *Analisis Literasi Informasi Pengguna Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*. (Tesis). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Santoso, Soegeng. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan Indonesia.
- Tarigan, H.G. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.